



توعية

Membumikan Akidah Annajah

GRATIS

EDISI 286



Mohon tidak dibaca saat khutbah Jumat beribangung dan tidak diletakkan di sembarang tempat, karena terdapat tulisan Al-Quran dan Hadis

SEMALAM BERSAMA MALAIKAT JIBRIL, BENARKAH?

Berepatan dengan malam tanggal 27 Rajab tahun ke 10 dari kenabian, Rasulullah ﷺ melaksanakan Isra dan Mikraj bersama Malaikat Jibril عليه السلام dalam jangka waktu satu malam. Pada saat itu turunlah perintah kewajiban melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam. Tak hanya itu, Rasulullah ﷺ juga mengendarai transportasi istimewa yang kecepatannya melebihi cahaya.

Sebagai umat Islam, kita wajib mengimani peristiwa Isra dan Mikraj tersebut. Akan tetapi, masih ada saja oknum-oknum tak bertanggung jawab yang dengan tidak tahu diri mengkoar-koarkan anggapan bahwasannya peristiwa tersebut semata-mata hanyalah rekayasa. Oleh karenanya, simak kajian berikut.



ISRA MIKRAJ DALAM PANDANGAN AHLUSSUNAH

Agama Islam menuntut semua penganutnya agar senantiasa mengimani setiap sesuatu atau ajaran yang dibawa Rasulullah ﷺ, baik berupa redaksi kitab atau ungkapan. Karena, segala yang disampaikan beliau merupakan risalah yang telah Allah ﷻ perintahkan untuk disampaikan. Di antara aspek yang harus diimani itu adalah Isra dan Mikraj, yaitu perjalanan Rasulullah ﷺ dari Masjidil-Haram ke Masjidil-Aqsa, kemudian menuju *Sidratul-Muntaha*, bahkan sampai 'Arsy dengan mengendarai Buraq hanya dalam jangka waktu semalam.

Dalil-dalil mengenai Isra Mikraj tak sulit kita temukan. Contohnya Firman Allah ﷻ dalam surah al-Isra' ayat 1, yang

Artinya: "*Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil-Haram ke Masjidil-Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami.*"(QS. al-Isra' [17]: 1). Juga dalam QS. An-Najm [27]:13-14, yang artinya: "*Dan sesungguhnya*



Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, (yaitu) di Sidratil Muntaha."

Namun, di samping jelasnya dalil-dalil Isra Mikraj tersebut, masih ada saja komplotan orang-orang tak bertanggung jawab yang mengatakan bahwa tak ada kendaraan yang lebih cepat dari pancaran sinar cahaya, serta langit tidak mungkin bertingkat-tingkat dari satu hingga tujuh tingkat seperti halnya cerita mengenai Mikraj yang sering kita dengarkan dari para ulama. Padahal para ulama kita telah memaparkan berbagai penjelasan bahwa peristiwa tersebut bukanlah rekayasa, melainkan sebuah kenyataan yang tidak bisa dibantah.

Sayid Muhammad bin Alawi al-Maliki al-Hasani dalam karyanya, *Wahuwa Bil Ufuqil A'la* (hlm. 242-243), menyampaikan bahwa ahli fisika yang tidak memercayai keberadaan tingkatan dalam Langit, seperti Galileo dan yang lainnya, mereka sungguh telah mendustakan firman Allah ﷻ di dalam surah al-Mulk ayat 3, yang artinya: *"(Dia juga) yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis."* (QS. Al-Mulk [29] :3). Menurut beliau, seharusnya dari ayat tersebut mereka sudah tidak akan mengingkari akan keberadaan tingkatan di langit.

Sedangkan mengenai "bahwa tidak ada gerakan yang kecepatannya melebihi cahaya". Hal tersebut sebenarnya merupakan hal-hal yang mudah ditepis, karena dalam banyak hadis telah disebutkan bahwa Buraq merupakan kendaraan yang kecepatannya melebihi cahaya. Diberi nama Buraq karena diambil dari kata *al-Barqu*, yang artinya kilat. Oleh karena itu, tidak bisa disangsikan lagi kecepatan yang dimiliki oleh kendaraan ini. Bahkan, kendaraan ini bukan hanya Rasulullah ﷺ yang pernah menungganginya, Nabi Ibrahim ؑ pun juga pernah menaiki Buraq tatkala mengunjungi Siti Hajar di Mekah (*Al-Minhâj Syarhu Shahîhil-Muslim Ibnil-Hajâj* hlm. 210)

Dari pemaparan di atas, perlu kita pahami bersama bahwa kekuasaan Allah ﷻ itu tidak ada batasannya, dan memang akal pikiran kita terlalu dangkal untuk memahami segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah ﷻ, sehingga seharusnya kita mengimani risalah-risalah yang disampaikan utusan-Nya, baik yang tertuang dalam al-Quran maupun hadis. *Wallâhu A'lam bish-Shawwâb.*

Ach. Salim | Tauiyah

Maqalat

TANDA SEORANG MUKMIN YANG MAKRFIFAT PADA ALLAH ﷻ

مِنْ أَمَارَاتِ الْمَعْرِفَةِ بِاللَّهِ حُضُورُ الْهَيْبَةِ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى فَمَنْ زَادَتْ مَعْرِفَتُهُ زَادَتْ هَيْبَتُهُ

"Tanda makrifat pada Allah ﷻ adalah timbulnya kehormatan. Maka semakin bertambah kadar makrifat seseorang pada Allah ﷻ semakin bertambah pula kehormatan yang dia punya"

(Kitab ar-Risâlah al-Qusyairiyah hal. 177)



DAMPAK MENGIKHTISARI ISRA-MIKRAJ NABI MUHAMMAD ﷺ

Tidak bisa dipungkiri bahwa al-Quran dan hadis-hadis Nabi Muhammad ﷺ telah menceritakan suatu peristiwa yang sangat spektakuler, yang direkam oleh sejarah dan ditorehkan oleh para sejarawan sejak lima belas abad yang lalu, karena bagaimanapun juga hal tersebut merupakan suatu keajaiban atau mukjizat yang hanya diberikan Allah ﷻ kepada Nabi Muhammad ﷺ. Itulah peristiwa Isra Mikraj Nabi Muhammad ﷺ yang paling bersejarah hingga selalu dikenang dan

diperingati setiap tahunnya.

Isra merupakan perjalanan ruh dan jasad Nabi Muhammad ﷺ secara bersamaan, dalam keadaan terjaga bukan dalam keadaan tidur, dari Makkah (Masjidil-Haram) sampai Bait al-Maqdis (Masjidil-Aqsa) di Palestina. Sedangkan Mikraj adalah naiknya Nabi Muhammad ﷺ ke langit hingga *Sidratul-Muntaha* setelah melakukan perjalanan Isra pada malam tersebut. Kedua peristiwa itu hanya ditempuh di sebagian malam sekitar tiga sampai empat jam.

Lantas kemudian hal inilah yang menyebabkan peristiwa tersebut menuai banyak kontroversi lantaran jarak yang harus ditempuh dan realita waktu yang terjadi sangatlah tidak masuk akal, sebab perjalanan pada waktu itu biasanya ditempuh selama empat puluh malam, tetapi oleh Nabi Muhammad ﷺ dilakukan hanya dalam waktu semalam dan bahkan sebagainya saja.

Tampaknya tidak semua orang dapat percaya terhadap peristiwa tersebut, sebab mereka mempunyai anggapan bahwa suatu benda jika mempunyai raga (jasad), maka mustahil benda tersebut melakukan perjalanan secepat itu. Asumsi tersebut merupakan kesalahan atau kekeliruan yang sangat fatal yang bersumber dari kurangnya dalam memahami makna ketuhanan dan kekuasaan-Nya yang mutlak atas segala sesuatu.

Selain itu, sebenarnya bagi setiap orang yang mukalaf wajib mengimani Isra Mikraj Nabi ﷺ. Dalam kitab *Minhatul-Hamid fi Syarhi Jauharatit-Tauhid* (Hlm. 181), KH. Qaimuddin, menjelaskan bahwa orang yang tidak beriman kepada peristiwa Isra-nya Nabi Muhammad ﷺ akan berakibat kafir, sebab dia telah mengingkari dalil yang sudah jelas baik

dari al-Quran, Hadis maupun konsensus para ulama.

Sebagaimana Allah ﷻ berfirman dalam surah al-Isra' ayat 01 yang artinya: "*Mahasuci (Allah ﷻ), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidil-Haram ke Masjidil-Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, juga Maha Melihat.*"

Sedangkan berakibat fasik dan tidak kafir bagi orang yang tidak percaya dan beriman kepada perjalanan Mikraj Nabi Muhammad ﷺ. Karena banyak sekali Hadis-Hadis Nabi Muhammad ﷺ yang masyhur telah menjelaskan terkait hal tersebut (*Kitâbus-Shâwi 'Ala Syarhi Jauharatit-Tauhid*, Hlm. 312).

Dengan demikian, kewajiban mengimani Isra dan Mikraj Nabi Muhammad ﷺ sudah tidak perlu ditanyakan lagi, pasalnya dalil-dalil yang jelas (*sharih*) mengenai kedua peristiwa ini sangatlah banyak, baik dari al-Quran, Hadis, dan ijmak para ulama. Hanya orang kafir dan fasik saja yang tetap bersikukuh dalam keyakinan mereka akan mukjizat dahsyat yang dialami oleh Nabi Muhammad ﷺ ini. *Wallâhu A'lam bish-Shawwâb.*

Syauci Ramadan | Taiuiyah

Aksi
GALANG DANA
untuk
PALESTINA

LAZsidogiri

sidogiri
PEDULI

WALUYAH UMAMI SANTRI SIDOGIRI

BAZNAS
Badan Amal Zakat Nasional

Rekening Donasi

BCA | 089.999.7001

A.n. Yayasan LAZ Sidogiri

Mohon cantumkan kode 97 di akhir nominal transfer.

Konfirmasi donasi ke 0823 3679 3679

f x @ @ @ @ LAZ Sidogiri lazsidogiri.org



Mari bantu keluarga korban yang sudah syahid maupun yang terluka akibat serangan biadab dan keganasan Zionis Israel.

#Save Palestine



MERAYAKAN ISRA MIKRAJ BUKANLAH BIDAH ?

Setiap bulan Rajab, kita selalu melakukan diskusi musiman berupa perayaan malam Isra dan Mikraj, yang melibatkan pro kontra antara pandangan Ahlussunah dan Salafi Wahabi. Ahlussunah dengan berpegangan pada dalil-dalil yang dikemukakan oleh para ulama mengatakan bahwa merayakan peristiwa ini bukanlah termasuk bidah. Sedangkan Wahabi mengatakan bahwa perayaan ini termasuk bidah.

Sebelum membicarakan inti persoalan ini, alangkah baiknya jika kita memahami terlebih dahulu pandangan ulama Ahlussunah wal Jamaah terhadap kandungan dari surah al-Isra' berikut ini:

سُبْحٰنَ الَّذِيْ اَسْرٰى بِعَبْدِهٖ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ

اَلْحَرَامِ اِلَى الْمَسْجِدِ الْاَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ
لِئْرِيْهِ مِنْ اٰيٰتِنَا اِنَّهٗ هُوَ السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ

"Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil-Haram ke Masjidil-Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya, agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui!" (QS. Al-Isra': 01)

Mengenai ayat di atas, Syekh Muhammad Ali ash-Shabuni menafsirkan bahwa makna *subhâna* adalah menyucikan Allah ﷻ dari segala keburukan dan kekurangan. Atas dasar ini, kata *subhâna* di awal surah al-Isra' berfungsi untuk menunjukkan kesempurnaan kekuasaan Allah ﷻ (*kamâlul-qudrah*) dan puncak

kesucian-Nya dari sifat-sifat yang disematkan kepada makhluk (*Shafwatut-Tafâsir* jilid. 2 hlm.139-140).

Bukan hanya itu, ayat di atas juga menunjukkan bahwa dalam peristiwa Isra Mikraj, Allah ﷻ mewajibkan umat Nabi Muhammad ﷺ untuk melaksanakan shalat lima waktu, sebagaimana yang kita lakukan sampai detik ini. Hal ini membuktikan bahwa peristiwa Isra Mikraj adalah awal diwajibkannya melaksanakan shalat lima waktu. Demikian keteangan dari as-Syekh Sya'rawi (*Tafsîr asy-Sya'râwi* juz. 14 hlm. 8953-8954).

Dengan demikian, maka bisa dipastikan bahwa keabsahan peristiwa Isra Mikraj bukanlah hal yang perlu diperbincangkan lagi. Sebab, Allah ﷻ telah mengabadikan peristiwa ini dalam al-Quran. Maka dari itu, umat Islam tetap wajib mengimani keberadaan peristiwa ini.

Hukum Merayakan Isra Mikraj

Di muka, penulis sudah menyinggung bahwa terdapat perbedaan pendapat antara kaum Ahlussunah wal Jamaah dengan golongan Wahabi. Berikut pendapat yang dikemukakan oleh kedua kubu tersebut.

Salafi Wahabi meyakini bahwa merayakan peristiwa Isra Mikraj yang

dilakukan oleh Nabi Muhammad ﷺ merupakan perkara bidah jika dirayakan di tengah-tengah masyarakat. Sebab, Nabi Muhammad ﷺ tidak pernah menyuruh umat Islam merayakan peristiwa tersebut. Inilah satu-satunya alasan Wahabi membidahkan perayaan Isra Mikraj yang tertuang dalam kitab *at-Tandzîr minal-Bida'*, karya ulama mereka yang bernama Syekh Abdul Aziz bin Baz.

Hal ini tentu berlawanan dengan keyakinan yang dianut oleh kaum Ahlussunah wal Jamaah, di mana merayakan peristiwa Isra Mikraj Nabi Muhammad ﷺ yang terjadi di kalangan masyarakat merupakan perkara yang dibolehkan dalam syariat. Sebab, perayaan tersebut tidaklah bertentangan dengan ajaran pokok agama Islam.

Perihal ini, Abuya Sayid Muhammad Alawi al-Maliki dalam kitabnya, *al-Anwârul-Bahiyah Min Isrâ' wal-Mi'râji Khairil-Bariyyah* (hlm. 83), menegaskan bahwa perayaan Isra Mikraj yang biasa beralangsur di tengah-tengah masyarakat; membaca shalawat, mengadakan zikir bersama, dan lain sebagainya, bukanlah perbuatan bidah, karena tidak bertentangan dengan pokok ajaran yang ada dalam agama Islam. *Wallâhu A'lam bish-Shawwâb.*

M. Roviul Bada | Taiuiyah

Diterbitkan Oleh:



Annajah Center Sidogiri

Annajah Center Sidogiri (ACS) adalah instansi yang menangani kajian paham dan amaliyah Ahlusunah Waljamaah (Aswaja).

Mitra Kami:



PERSONALIA:

Pelindung: D. Nawawy Sadoellah (Wakil Ketua Umum PPS)
Penanggung Jawab: Moh. Achyath Ahmad (Direktur Annajah Center Sidogiri)
Koordinator: M. Khowarismi (Wakil Direktur III Annajah Center Sidogiri)
Pemimpin Redaksi: Muhammad Roviul Bada
Editor: M. Khoiron Abdulloh
Sekretaris Redaksi: Aris Daniyal
Redaktur: Bachrul Widad
Layouter: Achmad Khoiron, Fahri Maulana
Redaksi: Adli Fairus Ubbadi, Ahmad Kholil, Muhammad Syaquiy Ramadhan, Muhammad Nauval Musthofa Yahya, Ach Salim

ALAMAT REDAKSI:

Kantor Annajah Center Sidogiri,
Gedung Perkantoran No. 07, Pondok Pesantren Sidogiri, Sidogiri Kraton Pasuruan
Po Box: 22 Pasuruan. 67101 Jawa Timur Indonesia.

KONTAK KAMI:

0857 3145 5000 (WA Official ACS),
0851 7447 1455 (Pentred Taiuiyah),
0851 7447 1437 (Admin Annajahsidogiri.id)

KOMUNITAS ACS:

AnnajahSidogiri.ID
Annajah Center Sidogiri
annajahcenter
@annajah_center

ACS APP:



Annajah Search



TATBIQAT



HIKMAH ISRA DAN MIKRAJ



Allah ﷻ berkehendak untuk memperlihatkan tanda-tanda kekuasaan-Nya yang agung kepada Nabi-Nya, sebagaimana dalam al-Quran: **لِثَّرِيكَ مِنْ ءَايَاتِنَا الْكُبْرَى** "Untuk kami perlihatkan kepadamu (sebagian) dari tanda-tanda kebesaran kami yang sangat besar." (QS. Al-Isra' [20]: 23). Dalam perjalanan Isra Mikraj ini Nabi Muhammad ﷺ diperlihatkan keajaiban-keajaiban Tuhan-Nya, seperti: diperjalankannya Nabi Muhammad ﷺ dari Masjidil-Haram (Makkah) ke Masjidil-Aqsha (palestina) dalam waktu semalam, melihat surga, melihat neraka, dan lain sebagainya.



Diwajibkan melaksanakan shalat lima waktu setelah sebelumnya 50 waktu, dan ini merupakan anugerah yang sangat agung dari Allah ﷻ untuk umat Nabi Muhammad ﷺ, karena shalat merupakan amalan pertama kali yang akan dihisab di hari kiamat kelak, sehingga dari sangat pentingnya menjaga shalat, wasiat terakhir Nabi Muhammad ﷺ kepada umatnya adalah menjaga shalat.



Sebagai bukti bahwa Nabi Muhammad ﷺ adalah paling agungnya makhluk di sisi Allah ﷻ, hal ini bisa dilihat ketika beliau naik ke *Sidratul-Muntaha*, beliau dikehendaki oleh Allah ﷻ untuk memasukinya, sedangkan malaikat Jibril sebagai pemimpin para malaikat tidak diizinkan, dan di *Sidratul-Muntaha* ini juga Muhammad ﷺ melihat Allah ﷻ sebagaimana sabdanya yang berbunyi: **رَأَيْتُ رَبِّيَّ عَزَّ وَجَلَّ** "Aku melihat Tuhanku," ini merupakan hal yang paling agung yang tidak diberikan kepada selain Nabi Muhammad ﷺ di dunia baik kepada manusia maupun jin bahkan malaikat sekalipun.